

---

## PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI PADA MAHASISWA RANTAU ETNIS BATAK

Oleh

Margaretta Nababan<sup>1</sup>, Doddy Hendro Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Jawa tengah, Indonesia 50711

Email: <sup>1</sup>[nababanmargaretta@gmail.com](mailto:nababanmargaretta@gmail.com), <sup>2</sup>[doddy.wibowo@uksw.edu](mailto:doddy.wibowo@uksw.edu)

---

### Article History:

*Received: 07-11-2022*

*Revised: 14-12-2022*

*Accepted: 22-12-2022*

**Keywords:** Kecerdasan Emosi, Perilaku Prososial, Mahasiswa Rantau Etnis Batak

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau etnis batak di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling purposive, dan partisipan sebanyak 56 mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan teknik analisa adalsah teknik Pearson correlation. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,354 dengan nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ). yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau Etnis Batak Di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

---

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan yang tidak dapat jauh dari lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial individu tentu saling membutuhkan satu sama lain. Tindakan menolong atau perilaku prososial merupakan suatu bentuk pengorbanan yang tinggi dari individu yang bersifat sukarela atau lebih menunjukkan tindakan yang menguntungkan untuk orang lain dan tidak meminta imbalan secara materi atau sosial (Oktaviani, 2016).

Namun dalam tradisi dan budaya Indonesia, masih banyak ditemui berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan gotong-royong atau tolong menolong. Hanya saja tradisi ini sudah mulai berkurang seiring berkembangnya zaman, hal ini ditandai dengan sikap egois yang merasa bahwa individu tidak membutuhkan bantuan orang lain (Winta, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyah Perwitasari (2007) yang menyatakan bahwa kurangnya rasa peduli yang dimiliki mahasiswa UIN Malang. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada di lingkungan mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana, pada etnis batak yang sedang merantau di Salatiga (wawancara yang dilakukan pada hari senin, tanggal 10 Februari 2022). Dari hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa dalam melakukan tindakan perilaku prososial saat merantau mengalami kesulitan karena memiliki beberapa kendala yang disebabkan oleh situasi pandemi membuat mahasiswa mengurangi interaksi sosial dan berkomunikasi di lingkungan sekitar karena dengan adanya virus covid-19 menjadikan membatasi interaksi

dengan lingkungan sosial.

Mahasiswa dikenal dengan individu yang terdidik dan terampil, selain itu mahasiswa diharapkan mampu melakukan tindakan perilaku prososial terhadap lingkungan sekitar berupa bantuan secara materi maupun psikologis (Silitonga & Hartati, 2013). Perilaku prososial adalah suatu proses tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk mengubah keadaan penerima bantuan, sehingga orang tersebut menjadi sejahtera dan puas secara material atau psikologis (Eisenberg 2002). Seseorang dikatakan berperilaku sosial jika individu mampu menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif tertentu, pertolongan yang timbul disebabkan oleh rasa ingin membantu, menghibur, rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan saling berbagi. Faktor yang mendorong tindakan perilaku prososial yaitu dengan melibatkan perasaan empati, merasakan keadaan emosi orang lain, dan mampu melibatkan rasa simpatik dengan merasakan masalah yang sedang dialami orang lain (Menurut Eisenberg dalam Baron & Byrne, 2005). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial menurut Staub (1978) yaitu pemerolehan diri (*Self Gain*) contohnya ingin mendapatkan pujian atau pengakuan dan merasa takut dikucilkan, norma-norma (*Personal Value and Norms*) merupakan nilai-nilai sosial pada seorang individu selama mengalami sosialisasi dan sebagai nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial. Lalu yang terakhir adalah empati (*Empathy*) adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah budaya, kebudayaan dapat membentuk kondisi perilaku yang oleh sebagian masyarakat dilakukan dalam proses menentukan penafsiran perilaku sosial dalam lingkungan masyarakat (Munfaridz, 2016). Salah satu sistem dalam kebudayaan batak yang mengajarkan tindakan perilaku prososial yaitu sistem kekerabatan yang disusun dalam kebudayaan *Dahlia Na Tolu* mempunyai nilai inti baku dan berlaku dimanapun orang yang kebudayaan batak berada yang dikenal dengan sistem kekerabatan atau yang dikenal *Dahlia Na Tolu*, masyarakat Batak menggunakan sistem kekerabatan tersebut sebagai pedoman dalam menggambarkan cara berpikir atau bertindak dalam menjalani hubungan sosial (Simanjuntak, 2018). Tujuan dari sistem kekerabatan ini sebagai petunjuk dalam berperilaku, petunjuk dalam berkomunikasi, dan ketika mengambil keputusan atau saat menyelesaikan masalah di lingkungan sosial, dengan munculnya sistem *Dalihan Na Tolu* menjadikan Norma di dalam lingkungan masyarakat (Firmando, 2021). Salah satu bentuk perilaku prososial yang diterapkan oleh Pemuda Batak Bersatu (PBB) di Kota Cirebon Sabtu, tanggal 21 februari 2021 komunitas ini membagikan masker dan sembako pada masyarakat sekitar yang terpapar covid-19. Selain itu komunitas tersebut membagikan uang untuk masyarakat yang terkena banjir (Hendri, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan prososial yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu (Masela, 2019). Ardibati dan Kurniati (2007) menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi ditandai dengan kemampuan individu dalam merasakan emosi, mampu mengelola emosi dengan baik dan mampu memanfaatkan emosi secara tepat, sehingga memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Selain itu Giranitika (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosi mampu membantu individu dalam membangun toleransi dan dengan kecerdasan emosi yang baik membantu individu dalam berpikir objek dengan tidak

mementingkan dirinya sendiri, mementingkan norma-norma sosial, dan memiliki rasa empati. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyi dan Djamhoer (2020) menyatakan adanya terdapatnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial. Hasil penelitian Winniarty (2015) juga sependapat bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian yang dilakukan Noiija & Astuti (2015) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Selain itu penelitian Wira (2018) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan, dan berdasarkan penelitian Pratama (2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada supeltas. Dengan menerapkan perilaku prososial dapat meningkatkan tali persaudaraan, menciptakan kerukunan dan membantu meningkatkan kesejahteraan orang lain (Wulandari, 2018). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yantiek (2014) menyatakan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja bersifat negatif. Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah yaitu seperti bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan sendiri atau orang lain, pemarah, agresif, tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain, tidak sabar dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas (Aisyi, 2020)

Melihat fenomena kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, nampaknya masih terjadi pada mahasiswa rantau etnis batak yang berada di salatiga. Maka peneliti ingin meninjau lebih keterkaitan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau etnis Batak di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

## LANDASAN TEORI

### Kecerdasan Emosi

- a) Goleman (2001) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi berkaitan dengan kemampuan menggali perasaan pada diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri atau dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tidak hanya mampu mengelola emosi pada diri sendiri tetapi dapat memahami dan merasakan emosi individu lain yang dapat membantu individu berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosi terdiri dari 5 aspek yaitu : Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu untuk menggali perasaan yang sesuai dengan apa yang terjadi dan mampu memantau perasaan dari waktu ke waktu dan merasa selaras mengenai perasaan yang dirasakan. Memahami dan mengenali diri sendiri diperlukan untuk pengambilan keputusan dan memahami batasan-batasan yang ada dalam diri individu. Selain itu individu yang mampu memahami emosi dirinya akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.
- b) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, kemudian menjauhi stimulus yang dapat memberikan dampak negatif seperti kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan. Pengelolaan emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan diri sendiri.
- c) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi untuk mencapai tujuan, menunda kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan

memotivasi diri sendiri didasari oleh kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, mengelola diri terhadap dorongan hati kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, berpikir positif, dan optimis.

- d) Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut dengan empati. Empati merupakan keterampilan sosial yang dapat memahami dan menangkap tanda-tanda sosial yang terlihat secara langsung maupun tidak secara langsung.
- e) Membina hubungan, membangun relasi sosial dapat mempengaruhi individu dalam mengontrol emosi. Dengan adanya kemampuan ini individu mampu mengendalikan emosinya dengan baik saat bersosialisasi dengan orang lain, peka membaca situasi dan jaringan sosial dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

### **Perilaku Prososial**

Perilaku prososial menurut Carlo dan Randall (2002) merupakan perilaku lebih mementingkan keperluan orang lain ketika diminta maupun tidak sama sekali, hal ini berguna dalam memenuhi kesejahteraan individu. Terdapat enam aspek dalam mengukur perilaku prososial, menurut Carlo dan Randall (2002) yaitu :

1. Altruisme

Didefinisikan sebagai bantuan sukarela yang dimotivasi terutama oleh kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, sering kali disebabkan oleh respon simpati dan norma atau prinsip yang diinternalisasikan secara konsisten dengan membantu orang lain.

2. Compliant

Didefinisikan sebagai proses membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal.

1. Emotion

Dikonseptualisasikan sebagai orientasi untuk membantu orang lain dalam keadaan emosional yang menggugah.

2. Public

Perilaku prososial yang dilakukan saat di depan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan rasa hormat dari orang lain

3. Anonymous

Perilaku menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain.

4. Dire

Bentuk menolong dari perilaku prososial dalam waktu dan keadaan darurat atau kritis.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Deskripsi Data Partisipan**

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau etnis batak yang berjumlah 27 laki-laki dan 29 perempuan. Dengan karakteristik usia yaitu 20 tahun berjumlah 10 orang mahasiswa, 21 tahun berjumlah 15 orang mahasiswa, 22 tahun berjumlah 22 orang mahasiswa, dan 23 tahun berjumlah 9 orang mahasiswa. Dalam menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel kecerdasan emosi dan perilaku prososial, peneliti mengelompokkan dalam tiga kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi berdasarkan jumlah

item yang memiliki daya diskriminasi yang baik  
**Analisis Deskriptif**

Interva l	Kate gori	Frek usi	Pers enta se n	M ea n	SD
$X \leq 80$	Rend ah	1	2 %	10	20
$80 < X \leq 120$	Seda ng	31	53 %	0	
$120 \leq X$	Tingg i	24	43 %		

**Tabel 1. Kategorisasi Kecerdasaan Emosi**

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau etnis batak menunjukkan kecerdasan emosi berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 31 setara dengan 53%.

Interva l	Kate gori	Frek uen si	Pers enta se n	M ea n	SD
$X \leq 46$	Rend ah	1	2 %	57	11,5
$46 < X \leq 69$	Seda ng	4	7 %	,5	
$69 \leq X$	Tingg i	51	91 %		

**Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Prososial**

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau etnis batak menunjukkan perilaku prososial berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 51 setara dengan 91%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas kecerdasan emosi memiliki yang di tunjukan besarnya nilai 0,980 ( $p > 0,05$ ) dengan sign 0,292  $> 0,05$ . Begitu pula dengan data perilaku prososial berkontribusi normal dengan nilai 1,194 dengan nilai sign 0,116. Maka perilaku prososial dan kecerdasan emosi data berdistribusi normal (simetris).

### Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dapat diperoleh nilai F beda sebesar 0.788 dan nilai sig. 0,728 diatas  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kecerdasan emosi.

### Uji Korelasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan Pearson Correlation memperoleh koefisien korelasi antara empati dengan perilaku prososial sebesar 0,354 dengan nilai signifikan sebesar 0.009 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan yang positif signifikan antara perilaku prososial dengan kecerdasan emosi. Maka dapat diketahui bahwa makin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan hasil hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau etnis Batak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa terdapatnya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial dengan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi 0,354 dengan sig.0,004 ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial dinyatakan diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rufaida (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi akan dapat mengendalikan emosinya. Emosi yang terkendali dapat menyebabkan seseorang mampu berpikir lebih baik, melihat persoalan secara objektif (Walgito, 2004). Selain itu pada penelitian (Jena, et. al., 2014) menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka akan mampu memiliki rasa empati dan mampu berperilaku yang menguntungkan untuk orang lain. Namun jika individu yang tidak memiliki kemampuan mengelola emosi akan menyebabkan seseorang jatuh pada keadaan emosi negatif, hal ini terkait erat dengan peningkatan derajat depresi (Verstraeten, 2008).

Kecerdasan emosi memiliki kemampuan memahami emosi, untuk mengakses dan menghasilkan emosi sehingga dapat membantu pemikiran, untuk memahami emosi, dan pengetahuan emosi, dan untuk mengatur emosi secara reflektif untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual. Dengan ini dalam kecerdasan emosi ada tiga keterampilan yaitu kesadaran akan emosi sendiri dan emosi orang lain, menerapkan emosi dalam bidang praktis dan mengatur emosi sendiri serta emosi orang lain. Kecerdasan emosi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku prososial. Menurut Sarwono, Sarlito, dan Meinarno (2009) kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan individu dalam merasakan emosi secara tepat sehingga memberikan kemudahan dalam memberikan pertolongan, dimana emosi positif cenderung meningkatkan minat seseorang dalam memberikan pertolongan. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan memiliki kepekaan terhadap situasi yang dialami orang lain, sehingga mampu menempatkan posisinya menjadi orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan dan hal ini akan memunculkan suatu tindakan perilaku prososial.

Menurut Eisenberg (2000) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai perilaku prososial bila dirinya memiliki kepedulian terhadap keadaan orang lain antar sesama atau kelompok, mengurangi kecenderungan untuk bersikap acuh, dan memperbesar kepedulian terhadap orang lain. Perilaku prososial dapat memberikan

pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan prososial adalah adanya kepribadian yang baik dalam diri seseorang, kepribadian tidak lepas dari faktor emosi (Faturrochman, 2006). Dengan adanya kecerdasan emosi yang dimiliki individu, akan menghasilkan kepribadian yang baik. Individu yang memiliki kepribadian yang baik akan memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sosial sehingga akan lebih mudah memberikan pertolongan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk mampu meningkatkan kecerdasan emosi untuk dapat mendorong tindakan perilaku prososial pada orang lain yang dapat dilakukan dengan mampu merasakan emosi yang dirasakan oleh orang lain yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan tindakan perilaku prososial, melalui kecerdasan emosi akan mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan perasaan dengan baik seperti berempati dan mampu menghadapi gejala emosi dari diri sendiri atau orang lain. Munculnya rasa empati akan mendorong untuk individu untuk peduli atau rela memberikan perhatian terhadap sesama sehingga akan ketersediaan dalam bekerja sama, mau berbagi memberikan sumbangan terhadap orang lain dan mampu menjadi contoh di lingkungan masyarakat. Hasil ini sekaligus membuktikan ketidakbenaran adanya fenomena yang menyatakan menurunnya perilaku prososial pada mahasiswa.

Keterbatasan penelitian juga pada subjek penelitian yang digunakan peneliti, dimana peneliti hanya membatasi mahasiswa rantau etnis batak, sehingga belum didapatkan variasi penelitian dengan karakteristik mahasiswa di budaya lain.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau Etnis Batak. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan oleh mahasiswa rantau Etnis Batak. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan yang dimiliki mahasiswa semakin rendah pula perilaku prososial yang dilakukan mahasiswa rantau Etnis Batak. Perilaku prososial yang dimiliki mahasiswa rantau Etnis Batak di Salatiga termasuk dalam kategori tinggi dan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa rantau Etnis Batak di Salatiga dalam kategori tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aisyi, F. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMA DI Kota Bandung. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- [2] Arbadiati, Catur & Kurniati, Taganing, 2007. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan *Problem Focused Coping* pada *Sales. Pesat*, Vol. 2 No. 2.
- [3] Azwar, S. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Bradberry, T. R., & Su, L. D. (2006). Ability-versus skill-based assessment of emotional intelligence. *Psicothema*, 18(SUPPL.1), 59–66.
- [6] Butarbutar, E, E & Purnomo J (2015). Hubungan Antara Identitas Etnis Batak Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Etnis Batak Di Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacana Salatiga

- 
- [7] Carlo, R & Randall, B.A. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behavior for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31, 1 (February 2002), pp. 31-44
- [8] Ciputra W (2022). 10 Suku dengan Populasi Terbanyak di Indonesia. Diakses pada 1 Juli 2022 melalui : <https://regional.kompas.com/read/2022/01/05/212041478/10-suku-dengan-populasi-terbanyak-di-indonesia-minangkabau-dan-batak-masuk?page=all>
- [9] Davidoff, Linda. L. terjemahan Mari Juniati. 1988. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- [10] Dyah, Perwitasari. 2008. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
- [11] Eisenberg, N. (2000). Emotion, Regulation, And Moral Development. Annual Review Psychology. Department of Psychology, Arizona State University, Tempe, Arizona 85287-1107
- [12] Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- [13] Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Sistem Kekeberagaman Dalihan Na Tolu dalam Merajut Harmoni Sosial di Kawasan Danau Toba. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 16-36.
- [14] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [15] Giranitika. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. *Jurnal 2*, 10(2), 1-15.
- [16] Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Terjemahan: Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- [17] Goleman, D. 2000. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Terjemahan: Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [18] Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [19] Hendri (2021). Kembali DPC Pemuda Batak Bersatu Kabupaten Cirebon Lakukan Aksi Peduli Bagikan Masker Dan Paket Sembako Bagi Warga Cirebon. Diakses 23 April melalui : <https://binpers1.com/02/2021/kembali-dpc-pemuda-batak-bersatu-kabupaten-cirebon-lakukan-aksi-peduli-bagikan-masker-dan-paket-sembako-bagi-warga-cirebon/#.Ygvg699BzIU>
- [20] Jena, L. K., Bhattacharyya, P., Hati, L., Ghosh, D., & Panda, M. (2014). Emotional intelligence & prosocial behaviour: Multidimensional trait analysis of technical students. *Journal of Strategic Human Resource Management*, 3(2)
- [21] Masela, M. S. (2019). Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Pada Remaja. *PSIKOVIDYA*, 23(2), 214-224.
- [22] Munfaridz I (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial Terhadap Suku Lain Antara Suku Jawa Dan Suku Bugis. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- [23] Noiya, M. D. A., & Astuti, K. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Internal Locus of Control Dengan Perilaku Prosocial Pada Pelajar Di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 128.
- [24] Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prosocial Siswa di SMA

- Negeri 9 Halmahera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28–34.
- [25] Oktaviani A (2016). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMK Batik Surakarta. *skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [26] Pratama.Y.A (2018). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial Pada Supeltas Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [27] Ramdhani. R.M. (2021). Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial masyarakat kota Surabaya dimasa pandemi covid 19. *Skripsi*. Fakultas psikologi universitas 17 agustus 1945 Surabaya.
- [28] Rudyanto.E (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Perawat. (*Skripsi*). Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [29] Rufaida, A. F. (2009). Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi dengan Tingkah Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [30] Salovey, P. (2007). *Emotional Intelligence: Key Reading On The Mayer and Salovey Model*. Port Chester: New York, pp: 1-18.
- [31] Sarwono, Sarlito W., & Meinarno, E. A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- [32] Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- [33] Shapiro, L.A. 1997. Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak (Terjemahan: Kantjono, A.T.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [34] Sibarani R. (2006). Perilaku Prosocial Individu Etnis Batak Perantau Yang Tinggal Di Salatiga. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi Univeristas Kristen Satya Wacana Salatiga
- [35] Silitonga, R., & Hartati, S. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 448-455.
- [36] Simanjuntak, H. D. (2018). *Solidaritas Kekerabatan Masyarakat Batak Toba di Perantauan (Studi Etnografi di Kabupaten Pelalawan Riau)*.
- [37] Sitorus, L. I. S. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- [38] Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [39] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [40] Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. 2009. Psikologi Sosial. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- [41] Verstraeten, K., Vasey, M., Raes, F. & Bijttebier P. (2008). Temperament and risk for depressive symptoms in adolescence: mediation by rumination and moderation by effortful control. *Journal of Abnormal Child Psychology*, no. 37, vol. 3, pp: 349- 361.
- [42] Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- [43] Winniarthy, G. F. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku*

- prososial pada remaja* (pp . 1-27).
- [44] Winta.T,F,A (2019). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Jawa dan Suku Batak Pada Remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.
- [45] Wira, P.K. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2018.
- [46] Wulandari, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Tuban. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(3).
- [47] Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22-31.